

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dictionery of Psychology mengartikan Pendidikan adalah sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.¹ Pendidikan merupakan modal dasar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dituntut untuk terus berupaya mempelajari, memahami, dan menguasai berbagai macam ilmu. Kemudian ilmu-ilmu tersebut diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Peserta didik dapat memiliki keunggulan dalam bidangnya masing-masing.

Perkembangan dalam bidang ilmu pendidikan dan teknologi yang semakin pesat, hal ini berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan masyarakat di berbagai bidang. Besarnya pengaruh pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan seseorang, maka lembaga pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas pembelajaran, hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.² Dengan demikian, pendidikan merupakan tugas dari negara yang sangat penting serta kunci bagi setiap bangsa atau setiap negara yang menginginkan negaranya

¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2017) hal.11.

² Asri Budianingsi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2012), hal. 1

manjadi negara maju, dengan cara membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kemajuan negara karena pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan intelektual manusia. Pada hakikatnya, sistem pendidikan ada untuk mencapai fungsi dan tujuan. Hal ini tersirat dalam bunyi pasal UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.³ Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi generasi penerus bangsa untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri kecerdasan serta keterampilan yang ada pada dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Masalah Pendidikan di Indonesia selalu menjadi topik permasalahan pengembangan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan desain kreativitas untuk setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan. Pengembangan terbaru, yaitu kurikulum 2013 mengupayakan peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan

³ Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta : Kencana, 2008) , hal.2.

yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang.⁴ Pengembangan kurikulum ini mengupayakan agar siswa memiliki kemampuan berpikir yang dapat dikembangkan melalui pendidikan untuk menghadapi tantangan-tantangan kehidupan di masa yang akan datang karena masalah yang dihadapi akan lebih kompleks dan rumit.

Terdapat berbagai ilmu pengetahuan dalam pendidikan, salah satunya matematika. Matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni, seperti pada musik penuh dengan simetri, pola dan irama yang dapat menghibur, alat bagi pembuat peta arsitek, navigator angkasa luar, pembuatan mesin, dan akuntan.⁵ Matematika adalah salah satu bidang studi yang memiliki peranan yang penting untuk berbagai disiplin ilmu lain. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia.⁶ Berdasarkan hal tersebut matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting pada semua jenjang pendidikan, karena untuk membekali siswa supaya memiliki kemampuan berpikir logis, analitis dan sistematis.

Kemampuan tersebut diperlukan siswa untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Menurut Ruseffendi, matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan pelajaran

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal.5

⁵ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta:PT.Grafindo Persada, 2014), hal.48.

⁶ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 52

yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang paling dibenci. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran matematika, guru kurang mengaitkan matematika dengan kenyataan-kenyataan yang ada atau yang biasa ditemui siswa dalam lingkungan kehidupan siswa.⁷ Matematika dapat memberi kemudahan dalam menjalani aktivitas dan rutinitas sehari-hari seperti jual-beli. Mengingat betapa besar kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah seharusnya matematika disampaikan dan diajarkan dengan menekankan pada apa yang dialami siswa di dalam kehidupannya.

Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.⁸ Kemandirian biasanya ditandai dengan beberapa ciri, antara lain kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.⁹ Sehingga, kemandirian belajar (self regulated learning) adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil perencanaan belajar, memonitoring diri sendiri,

⁷ Yeli Romalisa dan Wardi Syafmen . “ Analisis Pengetahuan Prosedural Siswa Tipe Kepribadian Sensing Dalam Menyelesaikan Soal Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”. *Edumatica Voilume 04 Nomor 01, April 2014. ISSN : 2088-2157*

⁸ Wasinah, Peran Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Saudara Terhadap Kemandirian Anak, *PSIKOPEDAGOGIA, (Vol. 4, No.2, 2015), hal. 104*

⁹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 185

mengontrol motivasi diri dan emosi, mengevaluasi dalam hal menentukan kegiatan belajarnya.

Sikap kemandirian juga dijelaskan dala Al-quran, yaitu pada surat Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa keputusan Allah itu digantungkan dengan usaha manusia.¹⁰ Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan manusia tersebut, jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian tertanam dan dimiliki oleh setiap orang.

Seseorang yang tidak mempunyai kemandirian pasti tidak akan bisa berdiri sendiri dan tidak akan timbul suatu kepercayaan diri dalam menghadapi

¹⁰ Nurwahidin, Memaknai Kembali Eskatologi dan Semangat Etos Kerja Islami, HUMANIKA (Vol. 9 No. 1, Maret/2009), hal. 17

kehidupan khususnya dalam kehidupan didunia pendidikan.¹¹ Dalam proses belajar mengajar, siswa yang memiliki kemandirian belajar (*self regulated learning*) cenderung bersikap tenang saat menghadapi suatu masalah pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Suatu masalah tidak akan selesai kalau kita putus asa atau menghindari masalah tersebut, tapi ketika konsisten dan pantang menyerah pasti akan ada solusi. Siswa yang tidak menghindari masalah dalam kegiatan belajar mengajar akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru.¹² Semakin tinggi sikap kemandirian belajar (*self regulated learning*) seseorang, maka akan memungkinkannya untuk mencapai fase-fase dalam SRL secara baik dan benar.

Dari sekian banyak materi matematika, salah satu pokok bahasan yang sering muncul sebagai permasalahan fase *self regulated learning* siswa adalah materi garis singgung lingkaran. Terdapat permasalahan yang menunjukkan bahwa sikap kemandirian belajar (*self regulated learning*) siswa terhadap mata pelajaran matematika cenderung kurang baik. Fakta yang ada menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan fase-fase dalam *self regulated learning* seperti perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajarnya sendiri. Akibatnya, mereka lebih

¹¹ Nina Isnawati dan Samian, Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, (Vol. 25, No. 1, Juni/2015), hal. 129

¹² Arum Sanjayanti, et. All, Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA-5 pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia, Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015, hal. 361

senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas asal-asalan (copy paste, sekedar titip nama), mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, belajar dengan sistem kebut semalam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Fase *Self Regulated Learning* di Tinjau dari Kemampuan Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri pada Materi Garis Singgung Lingkaran**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Fase *Self Regulated Learning* siswa Berkemampuan Tinggi pada Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri?
2. Bagaimana Fase *Self Regulated Learning* siswa Berkemampuan Sedang pada Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri?
3. Bagaimana Fase *Self Regulated Learning* siswa Berkemampuan Rendah pada Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka diperoleh beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Fase *Self Regulated Learning* siswa Berkemampuan Tinggi pada Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri.

2. Untuk Mendeskripsikan Fase *Self Regulated Learning* siswa Berkemampuan Sedang pada Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri.
3. Untuk Mendeskripsikan Fase *Self Regulated Learning* siswa Berkemampuan Rendah pada Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan *self regulated learning*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain, khususnya yang akan mengkaji tentang kemampuan *self regulated learning*.
 - c. Keterbaruan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada model pembelajaran matematika yang lebih beragam dan inovatif.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi model pembelajaran matematika kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan *self regulated learning*.
 - b. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru, kaitannya dengan kemampuan *self regulated learning* siswa. Supaya bisa diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka mengembangkan kemampuan lainnya yang erat kaitannya dengan pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Memberikan referensi kepada lembaga sekolah, dalam setiap menentukan program-program sekolah yang terkait pemecahan masalah matematika dan gaya belajar siswa yang berguna untuk memajukan lembaga sekolah menjadi lebih baik.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis, kemandirian belajar, dan mereduksi kecemasan matematika.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dari pembaca, maka perlu diberikan penegasan dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan Matematika

NCTM mendefinisikan kemampuan matematika sebagai kemampuan untuk menggali, menyusun konjektur, dan membuat alasan-alasan secara logis untuk memecahkan masalah nonrutin, berkomunikasi tentang

matematika, mengubah ide-ide dalam matematika, serta aktivitas intelektual yang lain. Jadi kemampuan matematika siswa adalah suatu kecakapan siswa dalam memahami sesuai dengan prosedurnya, dan setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

2. *Self Regulated Learning*

Kemandirian atau *self regulated learning* adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.¹³ Sehingga, kemandirian belajar (*self regulated learning*) adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil perencanaan belajar, memonitoring diri sendiri, mengontrol motivasi diri dan emosi, mengevaluasi dalam hal menentukan kegiatan belajarnya.

3. Garis Singgung Lingkaran

Garis singgung lingkaran adalah salah satu sub bab pada materi lingkaran yang menjelaskan mengenai garis yang memotong lingkaran tepat di satu titik. Titik tersebut dinamakan titik singgung lingkaran.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis mengemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

¹³ Wasinah, Peran Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Saudara Terhadap Kemandirian Anak, *PSIKOPEDAGOGIA*, (Vol. 4, No.2, 2015), hal. 104

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari

- a. Konteks penelitian berisi tentang penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti dan atau alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dipandang menarik, penting dan perlu diteliti.
- b. Focus penelitian berisi rincian pertanyaan-pertanyaan tentang cakupan atau topic-topik inti yang akan diungkap atau digali dalam penelitian ini.
- c. Tujuan penelitian berisi tentang hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan focus penelitian
- d. Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara praktis
- e. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan operasional.
- f. Sistematika pembahasan pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan.

Bab II Kajian pustaka, terdiri dari

- a. Deskripsi teori dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian dahulu.
- b. Penelitian Terdahulu hasil penelitian dahulu. digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.
- c. Paradigma Penelitian berisi tentang cara pandang, keyakinan, dan kesepakatan penelitian mengenai cara focus permasalahan dipahami dan dikaji.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari

- a. Rancangan penelitian menjelaskan tentang alasan mengapa memilih pendekatan kualitatif serta menjelaskan tentang bagaimana orientasi landasan berfikir
- b. Kehadiran peneliti menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpulan data
- c. Lokasi penelitian menjelaskan tentang identifikasi karakteristik alasan memilih MTs N 5 Kediri dan bagaimana peneliti memasuki Lokasi MTs N 5 Kediri tersebut
- d. Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan,
- e. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan
- f. Teknik analisis data, berisi tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis

- g. Pengecekan keabsahan data, memuat uraian-uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data
- h. Tahap-tahap penelitian

Bab IV Hasil penelitian

Hasil penelitian ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data

Bab V Pembahasan

Pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang termukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup

Penutup memuat tentang kesimpulan dan saran-saran, pada kesimpulan uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup